

# ANALISIS FRAMING PROGRAM MATA NAJWA

## EPISODE “PSSI BISA APA” JILID I DI TRANS7

Tyas Siti Gantina  
email: tyassg17@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan seleksi isu dan penonjolan aspek pada program tayangan Mata Najwa Episode “PSSI BIS APA” Jilid I di TRANS7. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini memfokuskan diri pada kajian seputar analisis terhadap Program Mata Najwa Episode PSSI BISA APA Jilid I di TRANS7 yang diasumsikan berdampak pada proses kerja media, bagaimana berita itu dibingkai oleh media sehingga menghasilkan persepsi-persepsi tertentu dimasyarakat. Menggunakan metode kualitatif, landasan yang dinilai tepat untuk menyusun desain riset penelitian ini adalah analisis framing model Robert N. Entman yang melibatkan empat elemen seleksi isu, yaitu: *define problems*, *diagnoses causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendations* dan penonjolan aspek. Hasil yang didapat adalah menunjukkan program *talkshow* Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I di TRANS7 telah menggambarkan seleksi isu dan penonjolan aspek apa yang melatarbelakangi terjadinya pengaturan skor dan alasan dibalik mundurnya Luis Milla dalam melatih Timnas Indonesia. Kesimpulan, Mata Najwa berpihak pada penonton atau para penikmat sepakbola dan korban pengaturan skor. Bentuk keberpihakan ini dapat dilihat dari bentuk simpati Najwa Shihab yang terus menanyakan apa yang PSSI bisa lakukan agar kejadian, namun ujung-ujungnya untuk menjual dan menaikkan *rating* tayangan untuk mendapat keuntungan agar dapat dinikmati dan diterima oleh khalayak karena pada dasarnya berita mengenai sepakbola sebagian besar masyarakat akan antusias.

Kata Kunci: Analisis Framing Robert N. Entman, Program Tayangan, Pengaturan Skor, Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek, Televisi.

### Abstract

*The planing of this research is to tell about selection issues and prorusion of aspect from Mata Najwa's Program Episode "PSSI BISA APA" Volume I on TRANS7. The method of this research is review of analysis of Mata Najwa's Program Episode "PSSI BISA APA" Volume I on TRANS7 which assumed to have an impact on media work, how framing the news by media and generate perception in viewers. Using qualitative method, is agood method for compile this riset is framing analysis of Robert N. Entman's model involving four elemen selection issues; define problems, diagnoses causes, make moral judgement and treatment recommendations and prorusion of aspect. The result of this research explain Mata Najwa's Program Episode "PSSI BISA APA" Volume I on TRANS7 describe selection issues and prorusion of aspect who occurrence the match fixing and the reason behind Luis Milla's. The conclusion, Mata Najwa side with the audience or viewers who loved football club and match fixing's victim. This form of impartiality can be seen in the form of sympathy from Najwa Shihab who continues to ask "PSSI BISA APA" that the event or case. But, finally Mata Najwa's sell the program from up the rating for profit's program, but viewers still enjoy the program and the news, because in general news about football or soccer was mostly enthusiastic.*

Keyword: Framing Analysis Robert N. Entman, Program Show, Match Fixing, Selections Issues and Aspect, Television

## Pendahuluan

Informasi dan hiburan saat ini menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh ilmu dan menambah wawasan. Salah satunya media televisi menjadi sarana penyampaian informasi yang paling efektif dan efisien,

Dari sinilah, stasiun televisi berlomba-lomba bertahan dengan cara menyuguhkan berbagai program acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiesnya (Morissan 2008). Salah satunya berita mengenai olahraga. Berita olahraga menjadi salah satu berita atau tayangan yang dihadirkan televisi untuk menarik jumlah penonton. Salah satu berita olahraga yang saat ini menarik untuk ditonton adalah berita seputar sepakbola. Sepakbola dikenal sebagai olahraga pemersatu bangsa, dimana seluruh elemen masyarakat bisa menikmati suhuan permainan dilapangan. Namun, selain sebagai alat pemersatu bangsa, sepakbola justru bisa diperkeruh dengan munculnya kerusuhan akibat fanatisme segelintir supporter klub, yang mana bisa memicu munculnya bentrokan yang bisa menelan korban jiwa. Selain fanatisme antar supporter, munculnya “mafia bola” untuk mengatur skor marak terjadi dalam dunia sepakbola. Pengaturan skor atau *match fixing* adalah suatu pengaturan hasil akhir yang bersifat konvensional (suatu tim atau atlet individu dibayar untuk ‘sengaja’ kalah atau menang). Isu pengaturan skor sontak kembali terdengar dan menjadi buah bibir masyarakat.

Naiknya kembali berita isu pengaturan skor atau dikenal juga dengan sebutan *match fixing*, membuat program *talkshow* Mata Najwa berinisiatif untuk membongkar kasus kejahatan sepakbola yang menodai bangsa Indonesia. Pada Rabu, 28 November 2018, Mata Najwa menayangkan episode perdananya dengan judul PSSI Bisa Apa Jilid I di TRANS7. Program ini juga membahas isu yang telah menjadi buah bibir dimasyarakat yaitu gagalnya Timnas Indonesia untuk melaju ke Piala AFF 2018 dan munculnya soal dugaan *match fixing* di kompetisi liga 1, 2, dan 3 membuat para penikmat sepakbola makin gigit jari. Berdasarkan uraian berikut, maka pertanyaan penelitian adalah untuk melihat “Bagaimana *Seleksi Isu* dan *Penonjolan Aspek* pada Program Mata Najwa Episode PSSI BISA APA Jilid I di TRANS7?”



## Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada kajian seputar analisis terhadap Program Mata Najwa Episode PSSI BISA APA Jilid I di TRANS7 yang diasumsikan berdampak pada proses kerja media, bagaimana berita itu dibingkai oleh media sehingga menghasilkan persepsi-persepsi tertentu dimasyarakat. Menggunakan metode kualitatif, landasan yang dinilai tepat untuk menyusun desain riset penelitian ini adalah analisis framing model Robert N. Etman yang melibatkan empat elemen seleksi isu, yaitu: *define problems*, *diagnoses causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendations* dan penonjolan aspek.

## Kerangka Teori dan Konseptual

### Analisis Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dan realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam; menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab dibenak khalayak.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar; seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas/isu. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyelsi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (Eriyanto, Analisis Framing 2012, 219-221)

Frame berita timbul dalam dua level. *Pertama*, konsepsi mental digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. *Kedua*, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. Frame berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita. Karenanya, frame dapat dideteksi dan diselidiki dari kata, citra, gambaran tertentu dari teks berita. Kosakata dan gambar itu ditekankan dalam teks sehingga lebih menonjol dibandingkan bagian lain dalam teks. Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol, atau menghubungkan dengan bagian lain dalam teks berita, sehingga bagian itu lebih menonjol, lebih mudah dilihat, diingat, dan lebih mempengaruhi khalayak. Secara luas, pendefinisian masalah ini menyertakan, didalamnya, konsepsi dan skema intepretasi wartawan. Pesan, secara simbolik menyertakan sikap dan nilai. Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditindak oleh wartawan.

Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing dan hubungan diantara mereka terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka konstruksi. Pendekatan analisis framing memandang wacana berita sebagai semacam arena perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dan pokok persoalan wacana. Masing-

masing pihak menyajikan perspektif untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak.

Peristiwa-peristiwa penting yang bersentuhan langsung dengan kepentingan publik selalu menarik perhatian masyarakat dan memfokuskannya pada problem sosial tertentu. Peristiwa ini umumnya mendorong kalangan media untuk menghadirkan suatu diskusi sehingga semua pihak dapat menyuarakan pendapat dan penafsirannya tentang peristiwa itu sendiri dan masalah sosial yang terkandung didalamnya.

<p><b>Seleksi Isu</b></p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.</p>
<p><b>Penonjolan Aspek</b></p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.</p>

(Eriyanto, Analisis Framing 2012, 222)

Dalam poin seleksi isu, terdapat empat elemen penting. *Pertama*, identifikasi masalah (*problem identification*), yakni peristiwa tersebut hendak dinilai sebagai apa. *Kedua*, identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yakni siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. *Ketiga*, evaluasi moral (*moral evaluation*), yakni penilaian atas penyebab masalah. *Keempat*, rekomendasi penyelesaian masalah (*treatment recommendation*), yakni menawarkan atau menjustifikasi suatu cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya.

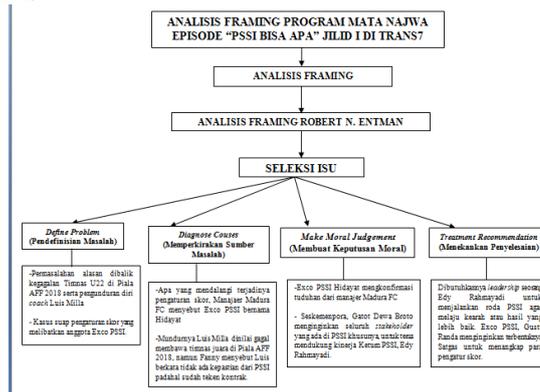
<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat sebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

(Eriyanto, Analisis Framing 2012, 223-224)

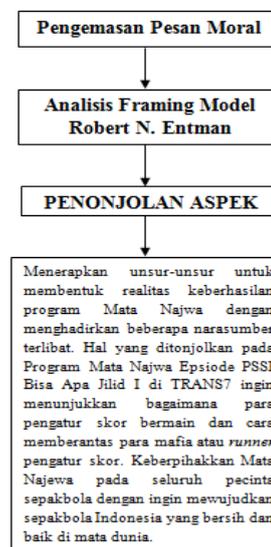
## Hasil dan Pembahasan Penelitian

Peneliti menguraikan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Analisis tersebut didasarkan pada penelusuran dan pengamatan dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Hasil penelitian ini peneliti peroleh dari *scene-scene* yang mengkonstruksi pesan yang disampaikan pada program tayangan *talkshow* Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I yang tayangan pada Rabu, 28 November 2018 di TRANS7 pukul 20.00 WIB kemudian peneliti deskripsikan secara terperinci.

Hasil penelitian tersebut selanjutnya peneliti kaitkan dengan pernyataan narasumber yang merupakan para penikmat dan pecinta sepakbola dan sudah menonton tayangan Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I di TRANS7.



Penonjolan aspek yang bisa disimpulkan dalam program tayangan Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I yang tayang pada Rabu, 28 November 2018 pukul 20.00 WIB lebih membahas tentang isu pengaturan skor dengan menghadirkan narasumber terkait. Meskipun Mata Najwa bukan lingkup persepakbolaan Indonesia, namun Mata Najwa hadir untuk menjawab rasa penasaran penonton dan penikmat sepakbola tentang desas-desus yang muncul dimasyarakat. Peneliti beranggapan, Mata Najwa berhasil menayangkan Episode PSSI Bisa Apa Jilid I dengan harapan bisa memberantas dan membuka siapa dibalik kasus pengaturan skor dan para mafia sepakbola yang licik. Sehingga, penonton yang ingin mengetahui kelanjutan dari babak kasus ini, berharap Mata Najwa tetap mengawal sampai tuntas kasus pengaturan skor, yang pada akhirnya pun Mata Najwa hadir sampai Jilid ke IV dan telah mengawal beberapa tersangka kasus pengaturan skor sampai tertangkap oleh Satgas Anti Mafia Bola dan diadili.

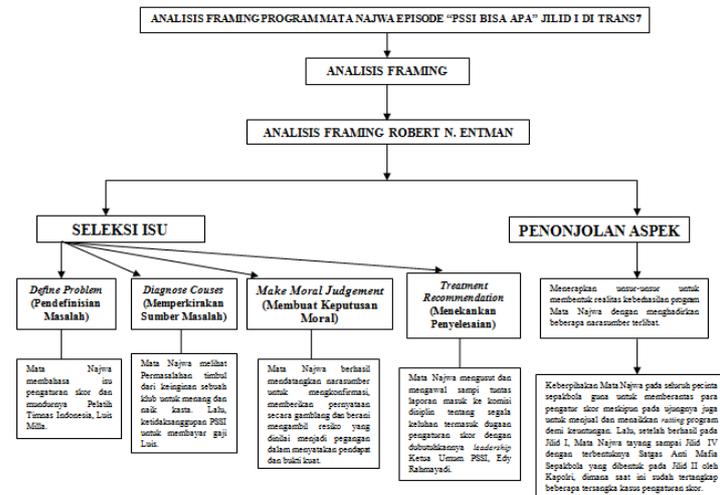


Berdasarkan hasil penelitian mengenai program *talkshow* Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I di TRANS7 telah menggambarkan seleksi isu dan penonjolan aspek apa yang melatarbelakangi terjadinya pengaturan skor dan alasan dibalik mundurnya Luis Milla dalam melatih Timnas Indonesia. Dengan adanya tayangan *talkshow* ini, Mata Najwa mengajak para penonton khususnya para penikmat dan pecinta sepakbola agar tahu bagaimana bobroknya sistem yang telah dibangun PSSI dimana PSSI ternyata tidak bisa berbuat banyak terhadap segala carut marut kejadian dalam sepakbola Indonesia. Pada pembahasan penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pengemasan moral pada tayangan Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I di TRANS7 yang tayang perdana pada Rabu, 28 November 2018 di TRANS7. Peneliti menjelaskan temuan penelitian menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan poin seleksi isu dan penonjolan aspek. Pembahasan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur sesuai pedoman wawancara, adapun yang menjadi narasumber penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Akhirnya, dengan tahap wawancara dengan empat narasumber yang telah ditentukan, peneliti mendapatkan beberapa hal tambahan yang dibutuhkan untuk hasil dan pembahasan penelitian. Untuk mengukur nilai pesan moral dalam sebuah tayangan dapat dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek pesan moral yang disampaikan oleh Robert N. Entman yaitu dilihat dari poin seleksi isu dan penonjolan aspek. Konsep seleksi isu dalam penelitian ini berkaitan dengan pemilihan fakta, bagaimana tayangan dibingkai oleh Mata Najwa dan difahami penonton dalam Episode PSSI Bisa Apa Jilid I di TRANS7 dari suatu isu atau peristiwa. Peneliti menemukan bahwa tayangan program Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I yang tayang pada Rabu, 28 November 2018 di TRANS7 membahas tentang mundurnya Luis Milla dan isu dugaan pengaturan skor di Liga 2. Dengan dua masalah yang cukup berat bagi para penikmat sepakbola, Mata Najwa mengemas masalah tersebut dengan menghadirkan beberapa narasumber terkait yang berani mengungkap dan menjelaskan kasus yang ada. Dipandu oleh pembawa acara sekaligus tuan rumah Mata Najwa, Najwa Shihab menuturkan secara santai dilengkapi bukti yang cukup kuat untuk dimintai 'konfirmasi' dari narasumber terkait.

Setelah menyaksikan kembali tayangan Mata Najwa Episode PSSI Bisa Apa Jilid I yang tayang pada Rabu, 28 November 2018 di TRANS7, peneliti melihat penonjolan aspek yang ditunjukkan dalam program tayangan ini adalah lebih membahas mengenai pengaturan skor yang menodai persepakbolaan Indonesia. Najwa Shihab selaku pemandu acara, menanyakan apa yang seharusnya PSSI lakukan demi kemajuan sepakbola Indonesia. Dalam tayangan ini pun, terbongkar siapa dalang dan apa yang melatarbelakangi terjadinya pengaturan skor. Pengaturan skor adalah penyakit yang terus menerus menjangkit tubuh sepakbola Indonesia yang kian lama akan merubuhkan sistem yang telah dibangun sedemikian rupa baik. Dipandu dengan baik dan dikonfirmasi dengan gamblang membuat rasa penasaran penonton lebih tertuju pada isu pengaturan skor. Penonton lebih tertarik untuk membahas dan mengetahui kejadian dan kelanjutan dari laporan-laporan masuk tentang pengaturan skor. Keberhasilan Mata Najwa dalam menayangkan Episode PSSI Bisa Apa Jilid I yang tayang pada Rabu, 28 November 2018, membuat Mata Najwa kembali menghadirkan tayangan tentang kelanjutan

kasus pengatur skor dalam Jilid II yang tayang pada Rabu, 11 Desember 2018, Jilid III yang tayang pada Rabu, 23 Januari 2019 dan terakhir Jilid IV yang tayang pada Rabu, 20 Februari 2019, dimana dari keempat jilid tersebut, sudah ada beberapa tersangka pengatur skor yang telah ditangkap karena dibentuknya Satgas Anti Mafia Sepakbola oleh Kapolri yang dibentuk pada tayangan Mata Najwa Jilid II.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, Mata Najwa berpihak pada penonton atau para penikmat sepakbola dan korban pengaturan skor. Bentuk keberpihakan ini dapat dilihat dari bentuk simpati Najwa Shihab yang terus menanyakan apa yang PSSI bisa lakukan agar kejadian atau kasus pengaturan skor dan simpang siur berita mundurnya Luis Milla tidak terulang kembali, namun ujung-ujungnya untuk menjual dan menaikkan *rating* tayangan untuk mendapat keuntungan agar dapat dinikmati dan diterima oleh khalayak karena pada dasarnya berita mengenai sepakbola sebagian besar masyarakat akan antusias. Apabila dilihat melalui analisis framing model Robert N. Entman poin seleksi isu dan penonjolan aspek, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. *Seleksi Isu*. Dalam menyeleksi isu, Mata Najwa berusaha menjelaskan dan menayangkan ulang beberapa kejadian agar penonton dibuat ingat kembali kejadiannya, lalu adanya rekaman eksklusif tentang pengaturan skor, serta menghadirkan beberapa narasumber terkait untuk dikonfirmasi. Berita yang diangkatpun *fresh* atau terbaru, sehingga penonton masih dapat menikmati dan ikut menjalani proses penggalian informasi lewat Episode PSSI Bisa Apa Jilid I di TRANS7.
2. *Penonjolan Aspek*. Dalam penonjolan aspek, Mata Najwa cenderung menjelaskan dan membentuk realitas yang berkaitan dengan isu pengaturan skor meskipun tanpa mengabaikan kasus dibalik mundurnya Luis Milla dari Timnas Indonesia. Keberhasilan tersebut ditonjolkan dengan hadirnya pembahasan mengenai pengaturan skor dalam Episode PSSI Bisa Apa pada Jilid II, III, dan IV di TRANS7. Dalam Jilid II terbentuklah Satgas Anti Mafia Sepakbola yang dibentuk oleh Kapolri, dimana sudah ada beberapa tersangka yang telah ditangkap karena pengaturan skor.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku:

Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Offset, 2007.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Djuraid, Husnun N. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press, 2012.

dkk., Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007.

Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2012.

Fachrudin. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigas, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP, 2006.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Nurhadi, Zikri Facrul. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Paradigma)*. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2012.

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. CV, 2015.

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

### Sumber Skripsi dan Jurnal:

1. Gema Mawardi (2012) tentang: Pembingakaan Berita Media Online. Universitas Indonesia.
2. Fahmi (2016) tentang: Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Media dan CNN Indonesia dalam isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Ichsan Adil Prayogi (2015) tentang: Pembingakaan Berita Kecelakaan Pesawat *Air Asia* QZ8501 oleh Koran Kompas dan Radar Banten. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Andi Fachrudin (2014) tentang: Strategi Program Tayangan *Infotainment* di RCTI. TVRI Pontianak (Jurnal Visi Komunikasi Vol. 13 No. 01, Mei 2014: 137-153).
5. Ilona V. Oisina Situmeang (2016) tentang: Pengaruh Program Acara Mata Najwa Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi. UPI YAI Jakarta (Jurnal Komunikologi Vol. 13 No. 01, Maret 2016).

**Sumber Internet dan Media Sosial:**

*[www.trans7.co.id/programs/matanajwa](http://www.trans7.co.id/programs/matanajwa)*

*[www.youtube.com/NajwaShihab](http://www.youtube.com/NajwaShihab)*

*[www.instagram.com/matanajwa](http://www.instagram.com/matanajwa)*